

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati, terbentang dari Sabang sampai Marauke, beberapa sumber daya alam yang tersebar yaitu tumbuhan, hewan dan lain-lain. Banyak sekali jenis tumbuhan yang ada di Indonesia, diantaranya ialah tumbuhan obat atau herbal, baik berupa rimpang, batang, daun dan herba lainnya. (Pranata, 2014) Sekitar 40.000 jenis tumbuhan yang tumbuh di dunia, sekitar 30.000 tumbuhan tumbuh subur di Indonesia, sehingga dapat disebut sebagai laboratorium hidup (Zildzian & Sari, 2021).

Sejak dahulu, manusia sangatlah bergantung pada lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup contohnya untuk pengobatan yang bisa didapatkan dari lingkungan sekitar. Kekayaan alam yang ada disekeliling manusia sangatlah berguna dan belum semuanya tergali untuk dimanfaatkan serta dikembangkan (Islami *et al.*, 2016). Potensi sumber daya alam kaitannya sangat erat dengan kehidupan masyarakat setempat, dapat diartikan semakin melimpah hasil bumi yang ada maka semakin dapat terpenuhi kebutuhan masyarakat seperti obat-obatan.

Pemanfaatan tumbuhan di kehidupan sehari-hari suatu etnik disebut etnofarmasi. Etnofarmasi ialah bagian dari lingkup farmasi mencakup tentang penggunaan obat serta cara pengobatan yang dilakukan oleh suku bangsa tertentu, ruang lingkup dari etnofarmasi sendiri yaitu obat-obatan dan metode pengobatan dengan bahan alami. Masyarakat etnis suatu daerah memiliki keunikan budaya dan kearifan lokal sesuai dengan daerahnya masing-masing, yang memiliki dampak pada pemahaman sebagian masyarakat etnis tentang pengobatan tradisional. (Moelyono, 2017). Daerah yang masih memiliki budaya tradisional dalam hal tradisi, yaitu obat-obatan yang

berasal dari bahan alam adalah desa Loa Lepu di yang berada di Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Desa Loa Lepu sendiri merupakan salah satu dari 18 desa yang berada di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kerajaan Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah penduduk di kecamatan Loa Lepu semakin meningkat sejak tahun 2019 yang berjumlah 1432 jiwa. Sebagian besar etnis (suku) masyarakat desa Loa Lepu yaitu adat Kutai, Dayak, etnis (suku). Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Loa Lepu adalah petani (Badan Pusat Statistik. 2020).

Masyarakat Desa Loa lepu menyadari manfaat tumbuhan dari cerita orang tua terdahulu, saling bertukar pikiran dengan komunitas lainnya dan hasil dari pengalaman mereka sendiri. Pengetahuan ini bersifat turun temurun, sebatas pengetahuan lisan. Hal ini akan berdampak pada masyarakat di kemudian hari yang tidak banyak mengetahui manfaat dari tumbuhan. Selain itu kearifan lokal akan semakin memudar disebagian masyarakat Sehingga diperlukan adanya pendokumentasian tumbuhan obat di desa loa lepu. Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mengungkap pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat adalah penelitian etnofarmasi. Dari penelitian ini dilakukan penelitian tentang komponen obat tradisional, dan bagaimana menggunakannya sebagai ciri budaya dalam masyarakat tertentu. (Ningsih. 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui tanaman apa saja yang digunakan masyarakat desa Loa Lepu yang berkhasiat sebagai tumbuhan obat. Mengingat pengobatan tradisional pada umumnya belum terdokumentasi sebaik ilmu pengetahuan yang lain, dan hanya sebatas pengetahuan lisan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Desa Loa Lepu di Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tumbuhan apa saja yang di gunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Loa Lepu kecamatan Tenggarong Sebrang, kabupaten kutai kartanegara ?
2. Penyakit apa saja yang di obati menggunakan obat tradisional oleh masyarakat desa Loa Lepu kecamatan Tenggarong Sebrang kabupaten kutai kartanegara ?
3. Bagaimana cara penggunaan atau pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Loa Lepu kecamatan Tenggarong Sebrang , kabupaten kutai kartanegara ?
4. Tumbuhan apa saja yang berpotensi diteliti lebih lanjut untuk dilakukan uji bioaktivitas dengan parameter ICF, UV dan FL di desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang di dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Loa Lepu kecamatan Tenggarong Sebrang Kabupaten Kutai kartanegara.
2. Untuk mengetahui penyakit apa saja yang di obati menggunakan obat tradisional oleh masyarakat desa Loa Lepu kecamatan Tenggarong Sebrang Kabupaten Kutai kartanegara.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan atau pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Loa Lepu kecamatan Tenggarong Sebrang Kabupaten Kutai kartanegara.
4. Mengetahui tumbuhan apa saja yang berpotensi diteliti lebih lanjut untuk dilakukan uji bioaktivitas dengan parameter ICF, UV dan FL di desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat antara lain:

1. Memberikan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Loa. Lepu kecamatan Tenggarong Sebrang Kabupaten Kutai kartanegara
2. Memberikan informasi tentang tumbuhan yang berpotensi dapat diteliti lebih lanjut untuk dilakukan uji bioaktivitas.
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan obat tradisional khususnya jamu dalam upaya saintifikasi jamu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini:

| No | Temuan | Persamaan | Perbedaan | Referensi |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Ada 39 jenis tumbuhan obat yang dipakai oleh suku Kutai di desa Genting Tanah, 37 marga, 32 jenis dan 22 suku telah ditemukan. Dalam pengobatan penyakit dengan jamu, masyarakat Kutai melakukannya dengan 3 cara, yaitu: direbus, dihaluskan dan dimakan langsung. | Mendata tumbuhan obat dan cara pengolahan tumbuhan obat di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur | Pada penelitian ini terdapat perbedaan seperti daerah dan tempat penelitian | Apriliana <i>et al.</i> , 2016 Inventarisasi Dan Identifikasi Tumbuhan Obat Sub Etnis Kutai Desa Genting Tanah Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur: Jurnal ilmiah manuntung |